

ANALISIS EFEKTIVITAS REALISASI PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA SMPN XYZ

Nelsy Nindy Mewanglo¹⁾, Fransiskus Randa²⁾, Afian Dezi Sanda Sipi³⁾

Universitas Kristen Indonesia Paulus

E-mail: afiandezi@ukipaulus.ac.id

Abstrak: Analisis Efektivitas Realisasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) pada SMPN XYZ

Dana bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan dana yang dikeluarkan oleh pemerintah yang dimana dana tersebut akan dipergunakan dalam membiayai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada sekolah yang dimana bersifat non individu untuk mencapai kegiatan yang diprogramkan oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas realisasi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMPN XYZ. Dalam melakukan pengumpulan data digunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS pada SMPN XYZ belum berjalan secara efektif, dikarenakan dalam 9 poin yang dianggarkan dari pengelolaan dana BOS ada 2 poin yang belum berjalan secara efektif yaitu pada Pengembangan Perpustakaan dan Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler, ini disebabkan oleh realisasi dari dana BOS tersebut belum sesuai dengan anggaran dan kegiatannya.

Abstract: Effectiveness Analysis Of The Realization Of School Operational Assistance Fund Management (Bos) At SMPN XYZ.

The School Operational Assistance Fund (BOS) is a fund issued by the government where the funds will be used to finance activities carried out at schools which are non-individual in nature to achieve activities programmed by the government. This study aims to determine the effectiveness of the realization of the management of School Operational Assistance (BOS) funds at SMPN XYZ. In collecting data, descriptive qualitative methods were used, namely by conducting interviews and observations. The results of this study indicate that the management of BOS funds at SMPN XYZ has not run effectively, because in the 9 points budgeted for the management of BOS funds there are 2 points that have not been running effectively, namely in Library Development and Learning and Extracurricular Activities, this is caused by the realization of funds The BOS is not in accordance with the budget and activities.

Kata Kunci :Efektivitas, dan pengelolaan dana BOS

PENDAHULUAN

Dalam Pasal 34 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa, masyarakat wajib mengikuti kegiatan program menuntaskan pendidikan. Pemerintahan daerah menanggung pelaksanaan program wajib belajar secara cuma-cuma pada tahapan pendidikan dasar minimum sedikit pun. Dengan ini, pemerintahan Indonesia memberikan bantuan untuk kelanjutan pendidikan di Indonesia yang mana ialah Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diberikan kepada sekolah-sekolah dasar atas maksud untuk memajukan kualitas pendidikan dalam rangka menyelesaikan program wajib belajar sembilan tahun. Tahun 2005, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pertama kali dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021, akan petunjuk teknis penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun 2021 maka, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dikeluarkan pemerintahan Indonesia digunakan untuk menyediakan pendanaan biaya operasi

nonpersonalia untuk satuan pendidikan, yang dimana sasarannya adalah semua sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan tujuan dikeluarkannya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk mengurangi biaya operasi sekolah. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dikeluarkan selama 3 kali dalam setahun, dengan adanya prosedur yang ada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) perlu dikelola dengan baik dalam mendukung kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun penggunaan Dana BOS yang diperuntukkan untuk masing-masing sekolah dapat dibagi menjadi 12 poin: (1) Penyambutan Siswa/Siswi baru; (2) Peningkatan ruang baca; (3) Aktivitas belajar dan pembinaan ekstrakurikuler; (4) Aktivitas asesmen/evaluasi pembelajaran; (5) Tata kelola kegiatan sekolah; (6) Peningkatan karier guru dan Staf lainnya; (7) Langganan daya dan jasa; (8) Perawatan fasilitas Sekolah; (9) Pengadaan peralatan multimedia pembelajaran; dan (10) Pembayaran Honorar.

Namun lanjut pengelolaannya, dapat ditemukan masalah pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dimana penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) belum berjalan dengan efektif sesuai dengan realisasi anggaran dan kegiatannya. Seperti dalam hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada salah satu sekolah menengah pertama di Kota Palopo, peneliti menemukan bahwa terdapat kekeliruan terhadap anggaran dana BOS pada 2 bidang kegiatan di sekolah tersebut, yakni pada kegiatan pengembangan perpustakaan dimana jumlah buku siswa yang difasilitasi menggunakan anggaran dana BOS tidak cukup dikarenakan dana sisa pembelian buku tersebut telah dialokasikan ke bidang pembelajaran dan ekstrakurikuler. Sementara itu, untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri sebelumnya telah melakukan pembelian alat-alat musik yang terlalu banyak sehingga terdapat over-realisisasi dana yang disediakan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik meneliti mengenai efektivitas realisasi pengelolaan dana Bantuan Operasional (BOS) di Sekolah Menengah Pertama dan menarik judul "Analisis Efektivitas Realisasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMPN XYZ".

Rumusan masalah yang diteliti yaitu bagaimana efektivitas realisasi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) pada SMPN XYZ dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas realisasi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) pada SMPN XYZ

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Efektivitas

Kata "efektif" bersumber dari bahasa Inggris "efektif" dan berarti "berhasil". Kamus ilmiah umum memastikan efektivitas seumpama kecukupan pemakaian, aplikasi, atau dukungan untuk suatu tujuan. Efektivitas ialah suatu kunci untuk menggapai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan oleh suatu organisasi, kegiatan atau program. Ini dikatakan efektif ketika mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.. Menurut Beni (2016) "Efektivitas merupakan hubungan antara hasil ataupun tujuan, serta seberapa baik kinerja, kebijakan, dan prosedur organisasi. Efektivitas merupakan hubungan antara keberhasilan kegiatan sektor publik juga yang mempengaruhi pelayanan publik untuk tujuan yang dapat diidentifikasi". Menurut Mahmudi (2019) "Efektivitas ialah hubungan antar pihak-pihak yang melakukan kegiatan dengan tujuan serta maksud. Jika suatu kegiatan dapat mencapai hasil dan tujuan, maka dapat diartikan efektif. Namun di sisi lain, Fajar menjelaskan bahwa efektivitas retribusi daerah ialah perbandingan antara realisasi dengan target retribusi bank, sehingga bisa dikatakan sebagai keberhasilan retribusi dalam membayar retribusi pinjaman."

Ukuran Efektivitas

Ukuran efektivitas bukan hal yang sederhana. Ini karena efektivitas bisa dilihat dari berbagai sudut tergantung siapa yang membuat penilaian. Dari pandangan produktivitas, manajer produksi menjelaskan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas barang dan jasa (output). Bisa juga mengukur tingkat efektivitas dengan membandingkan hasil yang direncanakan dan aktual. Tetapi, jika upaya dan hasil kerja serta tindakan yang diambil tidak sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan tidak tercapai, maka kita dapat dikatakan tidak efektif.

Bagi Duncan, dikutip oleh Richards M. Steers (1984) dalam bukunya "Efektivitas Organisasi" ukuran efektivitas yaitu:

1. Pencapaian Tujuan
Pencapaian ialah usaha total untuk mencapai suatu tujuan dan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, penyesuaian bertahap, baik dalam arti mencapai bagian secara bertahap maupun dalam arti membagi periode, diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan akhir tercapai.
2. Integrasi
Integrasi ialah ukuran suatu kemampuan organisasi untuk terhubung, membentuk konsensus, dan berkomunikasi dengan organisasi lain. Integrasi melibatkan proses sosialisasi.
3. Adaptasi
Adaptasi yakni kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, tolok ukur digunakan dalam proses rekrutmen dan pemindahan tenaga kerja.

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang dirancang terutama untuk mendanai biaya operasional nonpersonalia satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan wajib belajar 12 tahun. Sejumlah program telah dilaksanakan untuk menyesuaikan dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar 12 tahun. Rencana ini dapat dibagi dalam 3 kategori. Strategi yang terkait kestabilan dan peningkatan portal; Strategi dalam meningkatkan kualitas, kaitan dan usaha bersaing; dan strategi yang terkait dengan manajemen, tanggung jawab, serta visibilitas. Sementara maksud penting dari program BOS ialah kestabilan dan pertambahan portal, program BOS ialah program yang meningkatkan kualitas, kaitan dan usaha bersaing, dan juga meningkatkan tanggung jawab, manajemen, dan citra umum.

- a. Tujuan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
Menurut petunjuk teknik penggunaan Bantuan Operasional Sekolah Tahun 2021, dan BOS bertujuan untuk :
 1. Menyumbang dana dalam membiayai kegiatan yang dilakukan Sekolah.
 2. Membantu untuk melonggarkan kewajiban pembiayaan kegiatan Sekolah untuk Siswa.
 3. Menumbuhkan nilai pada jalannya belajar mengajar di Sekolah.
- b. Penerapan Dana Bantuan Operasional Sekolah
Penerapan dana Bantuan Operasional Sekolah yang diizinkan panduan petunjuk teknis BOS 2021 ialah dalam mendanai kegiatan operasi sekolah. Kegiatan operasi sekolah yang akan didanai ialah:
 1. Penyambutan Siswa/Siswi baru.
 2. Peningkatan ruang baca.
 3. Aktivitas belajar dan pembinaan ekstrakurikuler.

4. Aktivitas asesmen/evaluasi pembelajaran,
 5. Tata kelola kegiatan sekolah.
 6. Peningkatan karier guru dan Staf lainnya.
 7. Langganan daya dan jasa.
 8. Perawatan fasilitas Sekolah.
 9. Pengadaan peralatan multimedia pembelajaran.
 10. Pembayaran honor.
- c. Penanganan dan Peliputan Penggunaan Dana BOS
- Pada panduan petunjuk teknis dari kemendikbud disampaikan penanganan dan peliputan dana BOS yaitu:
1. Penanganan dan peliputan penggunaan dana BOS Reguler dijalankan bagi Sekolah dan Pemerintah Daerah berdasarkan pada kapasitas tiap-tiap pihak.
 2. Kepala Sekolah berkewajiban pada kesesuaian keterangan yang diinput dalam Dapodik per tanggal batas akhir pemungutan data.
 3. Kepala dinas berkewajiban di aspek pendidikan dimana untuk meyakinkan semua Sekolah yang menerima bantuan dana BOS memasukkan dan melakukan pemutakhiran Dapodik berdasarkan pada syarat sebenarnya di Sekolah hingga dalam jangka waktu yang sudah ditentukan setiap tahunnya dan berkewajiban pada kesesuaian data yang diinput.
 4. Tim BOS Sekolah harus memberitahukan semua pemakaian pada pembagian dana BOS Reguler dalam setiap tingkatan ke dalam sistem peliputan Kementerian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam menghasilkan data informasi yang berkaitan dengan gambaran masalah yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan hasil yang benar. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan objek yang diamati atau dipelajari sebagai sumber data. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan atau metode ilmiah, sehingga penelitian ini menganalisis objek menurut kondisi di mana kata kunci diukur. Penelitian ini dilakukan di SMPN XYZ yang dimana merupakan salah satu sekolah yang ada di Palopo. Sumber data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan melakukan wawancara dengan para narasumber tersebut terkait masalah penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini ialah (1) Observasi yakni meninjau secara langsung sasaran yang akan diteliti dan menuliskan data tentang objek penelitian yang disediakan oleh pihak sekolah sebagai data yang diperlukan untuk penulisan skripsi. (2) Wawancara, yang dimana dilakukan dengan wawancara langsung kepada para narasumber guna memperoleh informasi dan keterangan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik Analisis data yang dilakukan yakni (1) Penyusutan Data; (2) Pengajuan Data; dan (3) Menyusun Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMPN XYZ

- a. Perencanaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMPN XYZ

Dalam proses perencanaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMPN XYZ dimulai dengan menyusun RKAS. Proses penyusunan RKAS dimulai dengan mengumpulkan kebutuhan masing-masing SDM. Adapun dalam penyusunan RKAS terdapat beberapa pihak yang terlibat, yaitu Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Bendahara, dan Guru-guru beserta Staff yang ada. Setelah itu diadakan rapat yang dimana tujuan dari rapat itu ialah untuk membahas kebutuhan guru dalam proses pembelajaran dan juga perlengkapan yang dibutuhkan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sintia selaku Kepala Sekolah SMPN XYZ dimana beliau mengatakan bahwa:

“iya... kami membuat RKAS dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS yaitu Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Bendahara, dan Guru-guru beserta Staff yang ada, serta merencanakan anggaran pendapatan sekolah dan belanja sekolah juga melaksanakan pertemuanguru-guru untuk membahas apa-apa yang dibutuhkan sekolah dan guru dalam proses pembelajaran”.

Ungkapan berikut juga diperjelas dari hasil wawancara dengan bendahara dana BOS yaitu Ibu Nurul yang mengatakan bahwa:

“kalau RKAS pasti dibuat dan yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS tersebut Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dan Bendahara, dan Guru-guru beserta Staff yang ada, perencanaan anggaran belanja sekolah dilakukan dengan mengadakan pertemuan untuk bahas apa yang nah butuhkan sekolah sama yang nah butuhkan guru kalau mengajar”.

Pernyataan juga dibenarkan oleh hasil wawancara dengan seorang Guru yaitu Ibu Siti yang mengatakan bahwa:

“untuk penyusunan RKAS iya ibu terlibat dan yang terlibat didalamnya itu Kepala Sekolah, Bendahara BOS, Guru-guru dan juga Staff yang ada”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana BOS di SMPN XYZ dilakukan rapat antara Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dan Bendahara, dan Guru-guru beserta Staff yang ada. Dalam pertemuan itu, pimpinan sekolah, guru-guru serta staf membahas keperluan sekolah dan keperluan guru, tergantung anggaran yang tersedia..

b. Pembagian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Pembagian dana BOS ke SMPN XYZ tahun 2021 didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bendahara BOS, guru, juga dewan sekolah. Sekolah menerima dana BOS jangka waktu 1 tahun, dan dibagi menjadi tiga tahapannya: Tahapan 1 sebesar 30%, Tahapan 2 sebesar 40% dan Tahapan 3 sebesar 30%.

Dari pernyataan diatas berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sintia selaku Kepala Sekolah yang dimana beliau mengatakan bahwa:

“pembagian dana BOS dibagi dalam 3 tahapan yaitu: tahapan 1 sebesar 30%, tahapannya 2 sebesar 40% dan tahapan 3 sebesar 30%”.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa seluruh narasumber mengetahui alokasi dana BOS untuk SMPN XYZ. Penyaluran dana BOS SD dibagi menjadi tiga tahapan: tahapan yang pertama 30% dari Januari hingga Maret, tahapan yang kedua 40% dari April hingga Agustus, dan tahapan yang ketiga 30% dari September hingga Desember.

b. Pengambilan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Proses penarikan dana BOS SMPN XYZ dari pemerintah pusat melalui bank penyalur kemudian dipindahkan ke rekening sekolah. Di SMPN XYZ juga terdapat prosedur tersendiri dalam Pengambilan Dana BOS. Penarikan dana BOS memakai rekening giro yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah juga Bendahara BOS dan

menunjukkan bukti KTP atau SIM. Penarikan dana BOS mesti sesuai dengan total siswa dan mesti ditandatangani oleh Kepala Sekolah dan Bendahara BOS. Akan tetapi, dalam pencairan dana BOS di SMPN XYZ tidak semua dicairkan pada saat penarikan, namun dicairkan sesuai kebutuhan.

Pernyataan tersebut berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Sintia selaku Kepala Sekolah SMPN XYZ yang dimana beliau mengatakan bahwa:

"Proses penarikan dana BOS pada SMPN XYZ melalui prosedur bank dan kemudian penarikannya dilakukan oleh Bendahara BOS".

Dari pernyataan Ibu Kepala Sekolah juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Nurul selaku Bendahara yang mengatakan bahwa:

"Cara untuk menarik dana BOS pada bank harus memberikan bukti tandatangan Kepala Sekolah dan Bendahara BOS sama harus dikasih liat bukti KTP/SIM dan yang mengambil dana BOS itu Saya".

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Bendahara BOS ternyata ada kesamaan, dimana Proses penarikan dana BOS yang dijalankan oleh bendahara BOS dengan memberikan bukti tandatangan Kepala Sekolah juga Bendahara BOS. Dan pada penarikan dana BOS bisa ditarik kapanpun selama dibuthkan dan meninggalkan saldo sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dana BOS juga didapat full atau penuh oleh sekolah dan tidak diperbolehkan untuk ada pemotongan/pemungutan dana apapun oleh pihak lain.

c. Pemakaian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Data pemakaian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMPN XYZ didapat dari wawancara dengan kepala sekolah, bendahara BOS, guru, komite sekolah, dokumen, dan observasi. Dana BOS pada SMPN XYZ akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional non-personalia. Proses penggunaan dana BOS pada SMPN XYZ dilakukan sesuai dengan RKAS yang disusun sekolah pada awal tahapan anggaran. Dana BOS dipakai untuk membeli alat tulis sekolah, fotocopy soal-soal dan menyediakan kertas jawaban, membeli alat-alat sekolah, membeli alat dan bahan yang habis pakai, pelaksanaan aktivitas pdalam membina siswa/ekstrakurikuler, perawatan dan memperbaiki fasilitas sekolah, aktivitas daya dan jasa sekolah, menyusun dan melaporkan, serta menaikkan mutu, aktivitas penyediaan buku pelajaran, penyambutan siswa baru, perawatan fasilitas, pelunasan guru honorer, langganan daya dan jasa.

Ungkapan diatas menurut hasil wawancara dengan Ibu Sintia selaku kepala Sekolah SMPN XYZ dimana beliau mengatakan bahwa:

" penggunaan Dana BOS seperti sarana dan prasarana guru yang membutuhkan buku cetak dan media pembelajaran, pembayaran guru honorer, penerimaan siswa baru misalnya dalam pembelian ATK dan pembelian snack guru, pembiayaan ujian-ujian seperti ujian UTS, UAS, pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler seperti mengikuti kegiatan olimpiade yang dimana dikasih uang saku/transpor untuk siswa dan guru yang mendampingi, membeli juga alat-alat untuk olahraga".

d. Peliputan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Data Peliputan dana BOS didapat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dan Bendahara BOS. Kewajiban sekolah kepada pemerintah dengan menyampaikan laporann pengelolaan dana BOS pada SMPN XYZ diakhir periode dana BOS. Ada juga pihak yang diberikan laporaan dana BOS yakni Dinas Kabupaten dan dinas pusat, laporan untuk dinas pendidikan kabupaten beruppa ringkasan laporan dan laporan untuk Dinas Pusat melalui e-mail. Tidak hanya itu, sekolah juga perlu menyampikan pengelolaan dana BOS kepada Komite Sekolah.

Kegiatan pelaporan yang dilakukan adalah sebagai wujud kewajiban sekolah kepada pemerintah pusat atas pelaksanaan dana BOS yang dilakukan oleh tim pengelola BOS pada SMPN XYZ, khususnya Bendahara BOS dan para pembantunya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sintia selaku Kepala Sekolah SMPN XYZ dimana beliau mengatakan bahwa:

“SMPN XYZ sudah bisa mi buat format laporan sesuai yang ada dipetunjuk pada waktu Pelaporan akhir dana BOS. Orang-orang yang diberikan laporann itu adalah Dinas pendidikan Kabupaten dan Dinas Pusat”.

Ibu Nurul selaku Bendahara BOS Pada SMPN XYZ juga mengatakan hal serupa bahwa:

“Sekolah mampu membuat laporan sesuai format yang ada dalam pelaporan dana BOS pada jangka peliputan akhir periode, dan orang yang akan diberikan laporannya adalah Dinas Pendidikan Kabupaten dan Dinas Pusat, serta yang membuat laporan adalah Bendahara BOS dan asisten bendahara”.

Efektivitas Realisasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMPN XYZ

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pihak Sekolah terkait Efektivitas Realisasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Anggaran dan Realisasi Pengelolaan Dana BOS

No.	Item Pembiayaan	Anggaran	Realisasi
1.	Penerimaan Peserta Didik Baru	Rp 31.154.000	Rp 31.154.000
2.	Pengembangan Perpustakaan	Rp 71.830.000	Rp 68.400.000
3.	Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler	Rp 25.000.000	Rp 28.430.000
4.	Kegiatan Asesmen/Evaluasi Pembelajaran	Rp 22.778.500	Rp 22.778.500
5.	Administrasi Kegiatan Sekolah	Rp 37.178.500	Rp 37.178.500
6.	Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan	Rp 73.719.500	Rp73.719.500
7.	Langganan Daya dan Jasa	Rp 29.224.172	Rp 29.224.172
8.	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah	Rp 183.341.500	Rp 183.341.500
9.	Pembayaran Honor	Rp 187.200.000	Rp187.200.000
	Total	Rp 661.426.172	Rp661.426.172

1. Penerimaan Peserta Didik Baru

peserta didik baru telah teralisasi sepenuhnya. Dapat dibenarkan dengan adanya pernyataan yang disampaikan langsung oleh Ibu Sintia selaku Kepala Sekolah di SMPN XYZ dimana beliau mengatakan bahwa:

“Biaya-biaya yang dipakai dalam PPDB yaitu ATK, makan-minum selama kegiatan PPDB, penggandaan formulir siswa baru serta surat pernyataan siswa dan juga cetak spanduk PPDB”.

Terealisasinya anggaran tersebut juga dikemukakan oleh Ibu Nurul selaku Bendahara dana BOS di SMPN XYZ mengatakan bahwa:

“Pas penerimaan siswa baru saya mengeluarkan biaya untuk kegiatan ini. Uang yang dikeluarkan untuk semua yang menyangkut kegiatan dalam penerimaan siswa baru. Dana yang dianggarkan dalam kegiatan ini sejumlah Rp 31.154.000,-”.

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk kegiatan penerimaan peserta didik baru sudah berjalan sesuai dengan Penggunaan Dana BOS 2021 dan seperti yang dilihat bahwa dana yang sudah dianggarkan dan realisasinya telah sesuai.

Dana yang dianggarkan untuk kegiatan Penerimaan peserta didik baru sudah sesuai dengan realisasinya dan dana tersebut diperuntukkan seperti biaya untuk ATK, konsumsi selama kegiatan berjalan, penggandaan formulir siswa baru serta surat pernyataan siswa juga cetak spanduk PPBD.

1. Pengembangan Perpustakaan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masih ada sisa anggaran sebesar Rp 3.430.000. Dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa yang dijadikan peneliti sebagai narasumber, ia mengatakan bahwa:

“buku cetak untuk siswa kak belum lengkap dan buku bacaan lainnya kak juga belum lengkap kak dan selalunya kalau datang kami ke perpustakaan lama terus ji yang ada kak”.

Selain itu seorang siswa lainnya yang peneliti wawancara juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“masih banyak pi teman-temanku kak yang tidak punya buku dan mereka biasa pinjam buku di teman yang punya buku kak atau mereka fotocopy buku kak”.

Dari kedua pernyataan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa untuk pengembangan perpustakaan belum bisa dikatakan baik dikarenakan buku paket dalam menunjang proses pembelajaran bagi siswa masih kurang, padahal masih terdapat dana sisa anggaran. Setelah dianalisis diketahui bahwa dana sisa tersebut telah dialokasikan ke kegiatan ekstrakurikuler untuk pembelian alat-alat musik. Dialokasikannya dana tersebut untuk kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler karena dana anggaran untuk kegiatan tersebut kurang.

Jadi, pihak sekolah memutuskan untuk mengalokasikan sisa dana dari kegiatan pengembangan perpustakaan untuk dipakai pada kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler dan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana dari pengembangan perpustakaan belum berjalan efektif.

2. Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler

Dari tabel diatas diketahui bahwa untuk kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler total realisasi dana lebih besar daripada total realisasi anggarannya. Dari wawancara peneliti dengan salah seorang guru di sekolah tersebut, beliau menyampaikan bahwa:

“iya nak....Awalnya sudah direncanakan apa-apa saja yang akan dibeli, tapi ternyata ada kesalahan dimana anggaran dari kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler kurang nak dikarenakan siswa-siswa tidak konsisten dengan kegiatan yang dipilih, mereka selalu pindah-pindah, apalagi kalau baku ajak mi sama temannya. Contohnya nak yang awalnya ikut di ekstrakurikuler seni tari tapi karna diajak sama teman-temannya pindah jadi ikut di ekstrakurikuler seni musik dan mungkin juga nah liat lebih menyenangkan di seni musik jadi pindah ii”.

Pendapat ini juga dibenarkan oleh Seorang Siswa musik yang peneliti wawancara yang mengatakan bahwa:

“iya kak.....banyak sekali itu anana suka pindah, apalagi pindah ke ekstrakurikuler musik yang awalnya cuman beberapa orang ji didalam tapi ada anana yang ekskul musik pigi panggil temannya jadi tambah banyak siswanya di seni musik dan kewalahan mi guru berpikir tentang alatnya kak karna sedikit ji alat musik disekolah”.

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pembelian alat musik yang terlalu banyak sehingga membuat realisasi dananya melebihi dari dana yang dianggarkan. Adanya pembelian alat musik yang terlalu banyak karena alat musik di sekolah tersebut masih kurang padahal siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sangat banyak dan ini yang membuat dana sisa dari kegiatan pengembangan perpustakaan di alokasikan ke dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, padahal dana sisa tersebut masih harus digunakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dananya belum berjalan efektif.

3. Kegiatan Asesmen/Evaluasi Pembelajaran

Terkait dengan kegiatan asesmen/evaluasi pembelajaran dimana dana yang dianggarkan sudah sesuai dengan dana yang terealisasi. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nurul selaku bendahara dana BOS yang dimana mengatakan bahwa:

“dana yang dianggarkan untuk evaluasi pembelajaran sudah dipakai seluruhnya dan tidak terdapat kekurangan”.

Dari pernyataan diatas, anggaran untuk kegiatan asesmen/evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan realisasinya. Dimana dana tersebut diperuntukkan untuk pembiayaan seperti ATK, penggandaan soal khususnya untuk ujian-ujian, konsumsi dan transport untuk pengawas ujian.

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Asesmen/Evaluasi Pembelajaran sudah berjalan secara efektif dan anggaranya sudah sesuai dengan realisasinya.

4. Administrasi Kegiatan Sekolah

Terkait dalam administrasi kegiatan sekolah dimana dana yang dianggarkan dalam kegiatan tersebut telah dipakai sepenuhnya atau dengan kata lain telah terealisasi. Hal tersebut dikatakan oleh Ibu Nurul selaku bendahara dana BOS yang mengatakan bahwa:

“iya....dananya untuk itu sudah digunakan dengan baik, yang dibeli itu misalnya dalam masa pandemi itu sabun cuci tangan, disinfektan, masker sama pembiayaan kayak belajar jarak jauh”.

Untuk pembiayaan administrasi kegiatan sekolah, anggaran untuk kegiatan tersebut sudah boleh terealisasi dengan baik, ini dilihat dari peruntukan dananya misalnya dalam masa pandemi sekolah membeli sabun cuci tangan, disinfektan, masker serta pembiayaan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan secara online, dimana pihak sekolah memfasilitasi kepada siswa dengan memberikan pulsa data untuk seluruh siswa.

Maka dari penyataan yang sampaikan oleh bendahara dana BOS dapat disimpulkan bahwa dana yang dianggarkan untuk administrasi kegiatan sekolah sudah terealisasi dengan baik dan sudah berjalan secara efektif.

5. Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dimana dana BOS untuk kegiatan pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan telah terpakai dengan baik atau telah terealisasi. Dimana hal ini disampaikan oleh Seorang guru dimana beliau mengatakan bahwa:

“iya nak....sering diadakan kegiatan untuk guru dalam menunjang kompetensi guru-guru seperti diadakan MGMP yang dimana itu semua guru

mata pelajaran diharapkan untuk ikut sama ada juga kegiatan untuk menunjang kompetensi kepekseperti MK2S”.

Dari pernyataan diatas juga disampaikan oleh Ibu Sintia selaku kepala Sekolah SMPN XYZ dimana beliau mengatakan bahwa:

“untuk kegiatan menunjang kompetensi guru iya sering dilaksanakan dana semua guru diharapkan ikut dan kegiatannya itu seperti MGMP dan ada juga kegiatan untuk menunjang kompetensi Kepala Sekolah yang dimana kegiatannya itu seperti MK2S. Kegiatan- kegiatan seperti itu yang dibiayai oleh dana BOS”.

Dalam Kegiatan pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, dana yang dianggarkan untuk kegiatan tersebut sudah sesuai dengan realisasinya, dimana dana yang dianggarkan tersebut diperuntukkan untuk mengadakan kegiatan yang menunjang peningkatan kompetensi guru seperti kegiatan MGMP, kegiatan tersebut diadakan untuk memfasilitasi berkumpulnya guru-guru dengan mata pelajaran yang sama untuk mengembangkan profesionalitas kerja guru.

Dari kedua pernyataan diatas dimana dapat disimpulkan bahwa dana BOS untuk kegiatan pengembangan profesi guru dan tenaga kerja kependidikan sudah terlaksana dengan baik dan dana BOS sudah terealisasi dengan baik pula, dengan kata lain sudah berjalan secara efektif.

6. Langganan Daya dan Jasa

Terkait dalam pembiayaan langganan daya dan jasa dimana dana yang dianggarkan dalam pembiayaan tersebut telah terealisasi dengan baik. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Nurul selaku bendahara dana BOS dimana beliau mengatakan bahwa:

“yang dibayai dalam langganan daya dan jasa yaitu listrik, air, WIFI, juga penyediaan obat-obatan dalam UKS dan peralatan kesehatan yang lain sama alat kebersihan itu semua yang nah biayai”.

Untuk kegiatan langganan daya dan jasa, dana yang dianggarkan sudah sesuai dengan realisasinya, dana tersebut diperuntukkan untuk pembiayaan seperti pembayaran rutin air, listrik, WIFI Sekolah, penyediaan obat-obat dan peralatan kesehatan lainnya untuk memfasilitasi ruang UKS, dan pembelian alat kebersihan (sapu ijuk, tong sampah, sapu lidi, kain pel).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dana BOS dalam pembiayaan langganan daya dan jasa sudah terpakai dengan baik dan juga sudah berjalan secara efektif.

7. Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah

Berdasarkan tabel diatas dimana dana BOS untuk pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah sudah terealisasi dengan baik. Ini dikatakan oleh Ibu Sintia selaku Kepala Sekolah SMPN XYZ dimana beliau mengatakan bahwa:

“untuk pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah sudah terlaksana dengan baik, dimana sekolah boleh tertata dengan baik seperti ruangan kelas sudah boleh diperbaiki, bangku dan meja dalam kelas sudah boleh di perbaharui, kamar mandi juga sudah dibenahi dengan baik, taman-taman sekolah sudah dirapikan dengan baik dan sudah jauh lebih baik sekarang”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Seorang Guru yang dimana beliau mengatakan bahwa:

“iya nak.... kami guru-guru sudah lebih merasa nyaman untuk mengajar karna barang-barang dalam kelas sudah boleh diperbaiki seperti bangku dan meja dan barang lainnya”.

Dari pernyataan kepala sekolah dan seorang guru juga dibenarkan oleh seorang siswa dimana ia mengatakan bahwa:

“iya kak....bangku-bangku sama meja dalam kelas bagus mi dan nyaman mi kami belajar, ruangan kelasnya kami juga sudah diperbaiki mi dengan baik kak, lapangan juga dan taman kak juga bagus mi sekarang”.

Dana yang dianggarkan dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah sudah sesuai dengan realisasi anggarannya. Adapun peruntukan dari anggaran pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah seperti perbaikan ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perawatan gedung-gedung sekolah, perbaikan meja dan kursi di dalam ruang kelas agar dapat layak dipakai oleh siswa dan juga siswa boleh nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran dalam kelas. Dari hasil observasi peneliti juga dengan melihat secara langsung pemeliharaan dan perawatan sekolah sudah sangat baik.

Dari ketiga pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dana BOS yang sudah dianggarkan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah sudah dipakai dengan baik dan boleh berjalan secara efektif.

8. Pembayaran Honor

Dalam kegiatan pembayaran Honor dimana dana untuk kegiatan tersebut sudah terealisasi dengan baik dapat dilihat dari tabel diatas, dimana dari hal tersebut Ibu Nurul mengatakan bahwa:

“dana untuk pembayaran honor sudah dibayarkan sesuai dengan jam mengajarnya atau jam masuknya pegawai”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh seorang Guru Honor dimana beliau mengatakan bahwa:

“iya... kami diberikan insentif dari sekolah sesuai jam mengajar kami atau jam masuk kami ke sekolah”.

Dengan melihat dari dana yang dianggarkan untuk pembayaran honor sudah sesuai dengan realisasinya, dimana dana tersebut digunakan untuk pembiayaan seperti memberikan insentif kepada guru honor sesuai dengan jam masuk, juga kepada staf honor diberikan insentif sesuai dengan jam masuk, dan insentif untuk penjaga sekolah.

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembayaran honor sudah terlaksana dengan baik dan juga sudah berjalan secara efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dari bab hasil dan pembahasan mengenai efektivitas realisasi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMPN XYZ dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana BOS pada SMPN XYZ belum berjalan secara efektif, dikarenakan dalam 9 poin yang dianggarkan dari pengelolaan dana BOS ada 2 poin yang belum berjalan secara efektif yaitu pada Pengembangan Perpustakaan dan Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler, ini disebabkan oleh realisasi dari dana BOS tersebut belum sesuai dengan anggaran dan kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, (2003). *Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Pasal 34*.
- Kaswandi. (2015). *Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SDN 027 Tarakan*. Jurnal Universitas Sam Ratulangi.

- Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta. STIE YKPN.
- Steers M. Richard. (1984). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Trisaputra, Yogi. (2013). *Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Peningkatan Kualitas Sekolah*.